BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Kwanyar Barat merupakan daerah yang terletak di pesisir laut Madura yang bersebrangan dengan kota Surabaya. Mayoritas dari masyarkat tersebut bekerja sebagai nelayan dan memiliki usaha kecil menengah (Home Industri). Dari *home industri* ini mereka dapat menambah penghasilan dalam hidupnya, yaitu membuat krupuk.

Desa Kwanyar Barat, yang telah di kenal sebagai tempat penghasil krupuk udang yaitu *krupuk sangngar*. Yakni, krupuk yang di goreng dengan menggunakan pasir dengan cara disangrai, yaitu sebagai oleh-oleh khas dari Kwanyar. Selain *krupuk sangngar*, warga Desa Kwanyar Barat memproduksi krupuk lain yang kualitasnya tidak kalah dengan kerupuk yang lain, seperti krupuk ikan dari hasil laut yang telah didapatkan oleh para nelayan. Hasil industri rumah tangga ini tidak lain karena Desa Kwanyar Barat berada dipesisir laut yang terletak di Selat Madura, dari potensi alam inilah nelayan menagkap udang untuk dijadikan krupuk dan sebagian hasil tangkap ikannya di jual ke pasar.[1]Hampir di setiap rumah warga Desa Kwanyar Barat melakukan usaha produksi krupuk ikan hasil laut.

[1] Wawancara, juhartatik, sabtu 28 Februari 2015, 09.23 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha wiraswasta di bidang usaha hasil laut tersebut, banyak dilakukan oleh para nelayan sendiri sejak dulu. Namun ada beberapa kendala yang dialami masyarakat setempat, terutama dalam mencari bahan baku produksi, para nelayan harus bisa mengenal musiman dalam menangkap udang yang saat ini bisa mereka pecahkan sendiri masalahnya. Kendala lainnya, yaitu hasil tangkap ikan yang diolah menjadi kerupuk harga dan pemasaran yang masih belum meluas,[2] yang hingga saat ini belum mereka temukan jalan keluarnya. Sampai saat ini, krupuk hasil produksi masyarakat Desa Kwanyar Barat tidak bisa menembus pasar luar daerah dan bersaing dengan daerah lain. Selain itu, modal para pelaku usaha industri rumah tangga di desa ini sangat terbatas.[3]

B. Fokus Pendampingan

Fokus pendampingan yang akan dilakukan yaitu, dengan meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan desa Kwanyar yang mempunyai potensi yang begitu besar untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sumber daya alam yang juga menjadi sumber penghidupan mereka, serta sumber daya manusia yang kreatif mengemas hasil tangkap ikan menjdi sebuah kerupuk sebagai penunjang penghasilan sehari-hari.

C. Tujuan Pendampingan

Membantu masyarakat menemukan potensi yang dimiliki sehingga mereka sadar dan bergegas untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan

[2] Wawancara, Khotimah sabtu 21 Maret 2015, 10.03 WIB
[3] Wawancara, Fuad sabtu 28 Februari 2015, 11.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan hidup mereka. Serta masyarakat dapat menggapai mimpi-mimpi yang diinginkannya.

D. Manfaat Pendampingan

1. Sebagai penambah ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca
2. Sebagai penyadaran terhadap masyarakat, bahwa potensi yang mereka miliki sangat besar.
3. Sebagai acuan pembuatan laporan penelitian yang lain
4. Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga terkait dan bagi masyarakat sekitar

E. Definisi Konsep

a. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka. Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya.[4]

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin. Sehingga

[4] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat "Wacana dan Praktik",* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.[5]

b. Pengembangan Masyarakat lokal

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antar anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada "tujuan proses" (*process goal*) dari pada tujuan tugas atau tujuan hasil (*task or product goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi

[5] *Ibid*., hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat merupakan inti dari proses pengembangan masyarakat lokal yang bernuansa *bottom-up*.[6]

c. Sosiologi Ekonomi

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan dengan 2 cara. Pertama, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.

Seperti dalam diagram berikut:

Diagram 1.3 Hubungan Antara Masyarakat dan Ekonomi

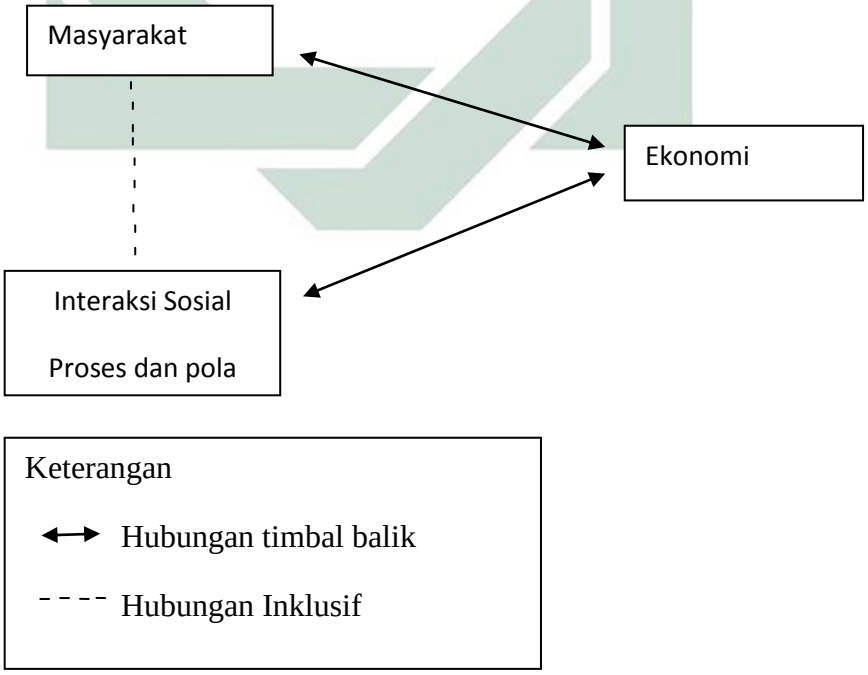

[6] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2009). Hal. 42-44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Produksi

Pengertian produksi merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu *Production.* Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil, penghasilan.

Sedangkan kegiatan produksi adalah suatu produk, dalam kamus besar bahasa Indonesia, produk didefinisikan sebagai; satu, barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.[7]

Emile Durkheim (1858-1917) Gagasan sosiologi Durkheim tentang produksi dapat ditelusuri dari bukunya *The Division of Labor in society.*Dalam buku tersebut, Durkheim menjelaskan tentang perubahan sosial. Dalam teori perubahan sosial tersebut, Durkheim mendiskusikan tentang dua tipe masyarakat, yaitu masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik ditandai oleh pembagian kerja yang rendah, kesadaran kolektif yang kuat, hukum refresif dominan, individualitas rendah, pola normatif sebagai konsensus terpenting dalam komunitas, dan saling ketergantungan rendah.

Sebaliknya pada masyarakat yang berlandaskan solidaritas organik dicirikan oleh pembagian kerja yang tinggi, kesadaran kolektif yang lemah, hukum restitutif dominan, individualitas tinggi, nilai abstrak dan umum sebagai konsensus terpenting dalam komunitas, dan

[7] Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013).hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling ketergantungan tinggi. Perbedaan antara solidaritas mekanik dan solidaritas organik, secara garis kasar, dapat dijelaskan melalui perbedaan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Solidaritas mekanik dapat dirujuk pada masyarakat pedesaan, sedangkan solidaritas organik pada masyarakat perkotaan. [8]

e. Komunitas

Komunitas (*Community*) dalam perspektif sosiologi adalah warga setempat yang dapat dibedakan dari masyarakat lebih luas (*society*) melalui kedalaman perhatian bersama (*a community of interest*) atau oleh tingkat interaksi yang tinggi. Para anggota komunitas mempunyai kebutuhan bersama (*common needs*). Jika tidak ada kebutuhan bersama itu bukan suatu komunitas. [9]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas tema secara sistematis, maka peneliti mengurai sistematika pembahasan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai isi laporan penelitian yang meliputi latar belakang, fokus pendampingan, tujuan pendampingan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan kajian pustaka yang sesuai dengan judul atau tema pembahasan penelitian.

---

[8] Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*,(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). Hal 69

[9] *Ibid*., hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : KONDISI UMUM DESA

Dalam bab ini merupakan pembahasan tentang gambaran umum desa penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu Kondisi Geografis Desa, Kondisi Demografis Desa, Sejarah Desa, Kondisi Sosial Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Keagamaan, dan Budaya.

BAB IV : PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT

Bab ini akan menjelaskan secara rinci mengenai proses pendampingan masyarakat selama penelitian serta cara mengetahui potensi yang dimiliki masyarakat dengan metode ABCD.

BAB V: MENOREH HARAPAN MENGGAPAI CITA

Bab ini menjelakan hal-hal yang diinginkan masyarakat, langkah-langkah pencapaiannya hingga aksi perubahan.

BAB VI : REFLEKSI

Dalam sebuah catatan refleksi peneliti mengurai hasil dari pendampingan yang telah dilakukan sebelum dan sesudah pendampingan.

BAB VII : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penulisan laporan serta rekomendasi penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id